

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan pada situasi dimana sebagian besar anggota masyarakat dan pengusaha memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan resiko kerugian atas segala yang dimiliki. Hal tersebut jika tidak dipertimbangkan upaya perlindungan dari berbagai risiko, dapat menimbulkan kerugian *financial* yang tidak sedikit.

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana berupa premi dari masyarakat. Jika perusahaan menjadikan premi sebagai sumber pendapatan utama, belum tentu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam menanggung risiko menjaga kesehatan keuangan perusahaan sesuai dengan karakteristik di atas. Oleh sebab itu, pendapatan premi pada perusahaan harus didayagunakan ke dalam jenis-jenis investasi yang aman, *liquid* dan menguntungkan atau dengan melakukan *go public* yaitu menerbitkan penawaran surat berharga berupa saham di pasar modal, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, memperoleh penambahan modal, memperluas operasional perusahaan dan memperbesar kapasitas dalam menanggung risiko polis sendiri, mengingat transaksi dalam pasar modal telah memasyarakat.

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham adalah tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh investor.

Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya, jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan saham dari perusahaan yang telah *go public*. “Salah satu cara yang dapat diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan melalui pasar modal” (Husnan 2001:303).

Penjualan saham perusahaan dilakukan untuk mencari dana melalui pasar modal dan mengenalkan perusahaan tersebut pada publik. Dalam rangka mencari dana melalui pasar modal dan *go public*, perusahaan harus melakukan beberapa tahap kegiatan yang merupakan prosedur yang harus dipenuhi untuk memenuhi ketentuan atau peraturan mengadakan investasi di Indonesia.

Sebuah perusahaan harus memiliki kinerja dan prestasi yang baik agar dapat *listing* di Bursa Efek Indonesia karena jika sebuah perusahaan yang telah *listing* mempunyai kinerja dan prestasi yang kurang baik tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan *delist* dari Bursa Efek Indonesia.

Menurut Merawati (2002), “Institusi asuransi adalah lembaga keuangan yang bisnisnya penuh dengan aroma resiko. Oleh karena itu, setiap segi operasi dan pengelolaan manajemennya haruslah berdasarkan kepada prinsip-prinsip manajemen resiko yang benar”.

Oleh sebab itu, perusahaan asuransi kerugian dituntut untuk mengelola manajemen risiko dan manajemen keuangannya termasuk manajemen investasi secara profesional, penuh tanggung jawab dan bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip asuransi dan akuntansi. Pemantauan masyarakat terhadap kinerja perusahaan asuransi kerugian dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin oleh perusahaan.

Perhitungan Sistem *Early Warning System* digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi (Satria, 1994). Salah satu alat yang digunakan oleh lembaga pengawas federal di Amerika Serikat dan negara-negara lain adalah *Early Warning System* yang berupaya untuk memprediksi permasalahan potensial yang berhubungan dengan bank dan lembaga simpanan lainnya.

Perubahan harga saham di bursa atau pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor internal perusahaan asuransi dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan yang terdapat pada sistem *Early Warning System*. Di antaranya: Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi (Satria 1994:71).

Perbedaan mendasar antara perusahaan asuransi dengan perusahaan lainnya terletak pada adanya fungsi *underwriting* (pengelolaan resiko) dan fungsi penanganan klaim. Perusahaan lain biasanya dapat menghitung biaya tepat sebelum menentukan harga produknya. Hal ini berbeda dengan perusahaan asuransi.

Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggunggunaan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penutupan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus mendasarkan pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan. Metode penetapan harga pokok atau premi inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya resiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (20 Mei 2012), terdapat adanya kecenderungan peningkatan maupun penurunan harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. PT Asuransi Ramayana Tbk mempunyai harga saham yang tertinggi dibandingkan dengan harga saham

perusahaan asuransi lainnya dengan rata-rata harga saham sebesar Rp 904 dan rata-rata harga saham terendah pada PT Asuransi Multi Artha Guna sebesar Rp 103,8.

Secara teori apabila tingkat rasio tertentu mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai bagus, seharusnya investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut, dan jika banyak investor cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami tren meningkat. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi bahwa apabila permintaan terhadap pasar naik maka harga juga akan mengalami kenaikan di luar faktor-faktor eksternal lain.

Tingkat beban klaim yang tinggi akibat adanya klaim tertentu yang relatif besar akan mengancam kondisi keuangan perusahaan sehingga meningkatkan risiko bagi perusahaan. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mengurangi minat investor dalam membeli saham asuransi.

Kurniawan (2007) yang meneliti pengaruh Rasio-Rasio *Early warning System* dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di BEJ tahun 1999-2003, menemukan bahwa seluruh variabel Independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siregar (2010) yang meneliti Rasio Keuangan *Early Warning System* terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali adanya pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* yang terdiri dari Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus*, Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori dan fenomena di atas maka perlu dianalisis pengaruh rasio keuangan *Early Warning System* terhadap harga saham yang bergerak dalam bidang asuransi dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka judul dalam penelitian ini adalah:

**“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *Early Warning System* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi?
2. Apakah Rasio Beban Klaim berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus*, Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada rasio *Early Warning System* yang terdiri dari Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi dan harga penutupan saham akhir tahun 2009-2011 Perusahaan Asuransi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas: Apakah terdapat pengaruh rasio *Early Warning System* yang terdiri dari Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh serta berapa besar pengaruh rasio *Early Warning System* (EWS) yang terdiri dari Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, *Rasio Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

## 1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada penulis mengenai penerapan rasio *Early Warning System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian serta mengetahui hubungan serta pengaruhnya terhadap harga saham jika perusahaan melakukan penawaran surat berharga berupa saham di pasar modal.

### 2. Bagi Civitas Akademika

Sebagai tambahan literatur dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori analisis fundamental.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau informasi yang diperlukan dan perbandingan bagi penelitian di masa yang akan datang, yang berkaitan dengan masalah rasio keuangan khususnya dengan menggunakan *Early Warning System*